

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IX MTs YMPI RAPPANG
KABUPATEN SIDRAP**

Usman dan Nuryani

Email: usmannoer@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

ABSTRACT

Class management is needed by the teacher in utilizing the potential of the class, making learning and learning to remain optimal, enjoyable and to improve optimal conditions in the event of a disruption in the learning process. Motivation to learn is an impulse from inside and outside the self of students who can move it to be more active in learning activities in order to obtain the desired goals by changing behavior both from the aspects of thought, affective and psychomotor. This study discusses the motivation of the class towards the motivation to learn history and the Islamic participants of class IX of YMPI Rappang's MTs. This type of research is field research with associative quantitative design. As a technique of data collection, namely observation, questionnaire and documentation with descriptive and infrequent analysis techniques. The results showed that: (1) Management of classes in class IX of YMPI Rappang MTs showed a good category with a percentage rate of 77.4%. (2) Learning motivation of students shows a good category with a percentage of 85.4%. (3) There is a significant difference between the learning class towards the learning motivation of YMPI Rappang's IX grade students. This can be seen from the results of manual calculations $t_{count} = 9.406 > t_{table} = 1998$ and the value of R Square or r^2 obtained 0.564. The value of XI for students' learning motivation in Islamic culture class (Y) was 56.4%, while 43.6% of students' learning motivation at MTs YMPI Rappang was related to other variables not expected by researchers.

Keywords: *Class Management, Learning Motivation*

ABSTRAK

Pengelolaan kelas adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mendayagunakan potensi kelas, menciptakan, mengatur dan memelihara kondisi belajar agar tetap optimal dan menyenangkan serta mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang dapat menggerakkannya untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diinginkan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang. Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan desain kuantitatif asosiatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif dan infrensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan kelas di kelas IX MTs YMPI Rappang termasuk kategori baik dengan angka persentasi yaitu 77.4%. (2) Motivasi belajar peserta didik termasuk kategori baik dengan angka persentasi yaitu 85.4%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan secara manual $t_{hitung} = 9.406 > t_{tabel} = 1.998$ dan nilai R Square atau r^2 diperoleh 0.564. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik (Y) sebesar 56.4%, sedangkan 43.6 % motivasi belajar peserta didik di MTs YMPI Rappang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: *Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada perkembangan iman.¹

¹Teguh Wanngsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 65.

Perkembangan ini membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dan kehidupan alamiah menjadi berbudaya dan bermoral.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan.² Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan.³

Pengelolaan kelas merupakan usaha guru untuk mempertahankan disiplin atau ketertiban kelas.⁴ Artinya, bahwa pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan, memelihara dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas juga berarti upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif.⁵ Guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*), hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam transfer bahan pelajaran dari guru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MTs YMPI Rappang, salah satu guru mata pelajaran mengatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas di sekolah tersebut cukup baik. Menurutnya, pengelolaan kelas sebaiknya ada empat unsur yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Mengenai susunan meja dan kursinya, ada kelas yang masih bentuk tradisional dan ada juga yang berbentuk formasi huruf U. Kemudian, papan tulis juga terletak pada posisi yang mudah dilihat oleh peserta didik. Namun, realitanya masih terdapat kendala dalam pengelolaan kelas misalnya guru yang belum berpengalaman tentunya akan kewalahan mengelola kelas dan belum mampu mengelola kelas secara efektif. Selain itu, suasana kelas juga yang kurang baik karena antara kelas satu dengan yang lainnya sangat berdekatan, sehingga apabila salah satu kelas tidak belajar maka suara ributnya kelas itu akan terdengar pada kelas yang sedang

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 198.

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 199.

⁴Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 168.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

belajar, akibatnya dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik. Terganggunya konsentrasi belajar peserta didik, tentunya akan membuat peserta didik itu kurang tertarik untuk belajar lagi kecuali guru mengambil tindakan yang tepat mengenai hal tersebut.

Motivasi belajar peserta didik kelas IX di MTs YMPI Rappang cukup antusias dalam menerima pelajaran terutama ketika guru menggunakan media. Namun, pada saat pembelajaran berlangsung, terkadang ada beberapa peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, ada yang tampak bosan, ada yang mengantuk di dalam kelas, ada juga yang mengajak berbincang temannya sehingga kelas menjadi ribut terutama pada saat jam sesudah istirahat sampai jam pulang dan membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif. Apalagi ketika belajar yang cenderung membosankan dan monoton.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang menyangkut “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX MTs YMPI Rappang Kabupaten Sidrap”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kelas di kelas IX MTs YMPI Rappang?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas IX di MTs YMPI Rappang?
3. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang?

PENGELOLAAN KELAS

Istilah pengelolaan kelas berasal dari dua suku kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Kata pengelolaan berasal dari kata mengelola yang merupakan arti kata dari manajemen. Kata ini berasal dari *to manage* yang berarti mengelola, memimpin atau mengarahkan. Menurut Khat M. Bartol dan David C. Martin, mengemukakan bahwa manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.⁶ Sehingga dapat dipahami bahwa manajemen atau pengelolaan adalah proses kegiatan merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

⁶Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam Paud* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 141.

Kata kelas sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Scholea* yang berarti tempat bermain-main atau bersenang-senang. Kelas juga diartikan sebagai tempat untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dimanapun.⁷

Pengelolaan kelas diambil dari istilah “*classroom management*” yaitu kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru dalam penyelenggaraan kelas, mencakup kegiatan menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal bagi terselenggaranya proses pembelajaran.⁸

Adapun menurut Moh. Uzer Usman bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁹

Carrie Rothstein and Ellise Trumbul berpendapat “*Classroom Management the set of strategies that teachers and students use to ensure a productive, harmonious learning environment to prevent disruptions in the learning process.*”¹⁰ Pengelolaan kelas merupakan suatu strategi yang dirancang oleh guru agar peserta didik dapat belajar dengan produktif, tercipta lingkungan belajar yang harmonis untuk mencegah terjadinya gangguan pada proses belajar.

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif, merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.¹¹

Jadi, pengelolaan kelas termasuk salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

⁷Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam Paud*, h. 141.

⁸Esti Ismawati, *Perencanaan Pengajaran Bahasa Langkah Menuju Guru Berkompeten dan Profesional* (Cet. II; Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 120.

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 97.

¹⁰Rothstein Fisch Carrie and Trumbull Ellise, *Managing Diverse Classroom: How to Build on Students' Cultural Strengths* (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2008), h. 3.

¹¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 90.

Tujuan Pengelolaan Kelas

Adapun tujuan pengelolaan kelas menurut Fadlillah, yaitu:

1. Mendorong peserta didik mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
2. Membantu peserta didik menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
3. Mengendalikan peserta didik dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.¹²

Pada dasarnya tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya mendayagunakan potensi kelas dengan cara melakukan seleksi terhadap penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas. Pengelolaan kelas atau tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa alat/benda serta objek yang terdapat di dalam kelas atau ruang belajar seperti: meja dan kursi baik guru maupun peserta didik, pajangan yang merupakan hasil karya peserta didik, perabot sekolah dan sumber belajar yang terdapat di dalam kelas. Pengelolaan kelas meliputi:

1. Pengelolaan meja dan kursi
2. Pengelolaan alat-alat pengajaran
3. Penataan keindahan dan kebersihan kelas
4. Ventilasi dan tata cahaya
5. Pajangan kelas

Pajangan kelas hasil karya peserta didik harus dipilih secara selektif disesuaikan dengan nilai estetika serta kebermanfaatannya.¹³

Ruang lingkup pengelolaan kelas merupakan lingkungan kelas yang harus di atur oleh guru dalam mengelola kelas, yang meliputi pengelolaan meja dan kursi, pengelolaan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya serta pajangan kelas.

¹²Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam Paud*, h. 142-143.

¹³Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, h. 188-190.

Prinsip Pengelolaan Kelas

1) Hangat dan antusias, 2) Tantangan, 3) Bervariasi, 4) Keluwesan, 5) Penekanan pada hal-hal yang positif, dan 6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.¹⁴

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas digunakan dalam rangka memperkecil gangguan dalam pengelolaan kelas.

Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, dengan cara: Menunjukkan sikap tanggap; melalui berbagai sikap tanggap ini peserta didik merasakan bahwa “guru hadir bersama mereka” dan “tahu apa yang mereka perbuat”, Membagi perhatian; pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula. Perbuatan membagi perhatian ini dapat dilakukan secara visual dan verbal, Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas, Menegur, dan Memberi penguatan; pemberian penguatan dapat dilakukan kepada peserta didik yang suka mengganggu jika pada suatu saat tertangkap melakukan hal yang positif, serta Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, dengan cara: Memodifikasi tingkah laku, Pengelolaan kelompok; dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.¹⁵

Secara umum, komponen keterampilan pengelolaan kelas dibedakan menjadi dua: *Pertama*, keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, yakni berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil keputusan dan mengendalikan proses pembelajaran. *Kedua*, keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yakni keterampilan yang berhubungan dengan respon guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan tujuan agar guru dapat memberikan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, h. 148-149.

¹⁵Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Cet. VII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.74-75.

MOTIVASI BELAJAR

Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata *motif* ini, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁶ Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku.¹⁷

*Motivation is the crucial force which determines whether a learner embarks on a task at all, how much energy he devotes to it, and how long he perseveres. It is a complex phenomenon and includes many components. The individuals drive, need for achievement and success, curiosity, desire for stimulation and new experience, and so on.*¹⁸

Motivasi adalah kekuatan penting yang menentukan apakah seorang pembelajar memulai tugas sama sekali, berapa banyak energi yang ia curahkan untuk itu, dan berapa lama dia bertahan.

Sementara itu, Thohirin mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹ Sejalan dengan Thohirin, Syah juga berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Maksud dari kutipan di atas menjelaskan bahwa prinsip lain dari edukasi humanistik adalah bahwa pendidikan harus mengajarkan kepada peserta didik bagaimana belajar dan menghargai pembelajaran demi kepentingannya sendiri. Sehingga, muncul motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar.

¹⁶Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 73.

¹⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 1.

¹⁸William T. Littlewood, *Foreign and second language Learning*, (New York: Cambridge University Press, 1984), h.53

¹⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 73.

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XIV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 92.

Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sardiman A.M mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada diri peserta didik di antaranya adalah:

1. Tekun menghadapi tugas, yaitu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan belum berhenti sebelum tugas selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Mandiri, lebih senang bekerja sendiri.
5. Cepat bosan pada tugas yang rutin, biasanya terhadap hal-hal yang bersikap mekanis yang berulang-ulang begitu saja sehingga dirasa kurang efektif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Senang mencari masalah dan memecahkan masalah dalam menghadapi soal-soal.²¹

Ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi dapat tandai dengan tekunnya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa menghadapi masalah, memiliki minat terhadap berbagai masalah dan mampu memecahkannya, lebih senang bekerja sendiri, bosan dengan tugas yang rutin serta dapat mempertahankan pendapatnya.

Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Guru dapat menggunakan berbagai cara atau upaya untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya, antara lain sebagai berikut:

- a) Memberikan angka dan hadiah

Memberi hadiah dapat dilakukan guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada peserta didik yang mendapatkan hasil yang baik.²²
- b) Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik dan memberikan penilaian

Pemberian pujian kepada peserta didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil, besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
- c) Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik

²¹Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 83.

²²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 166-168.

Memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

d) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar peserta didik.

e) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.²³

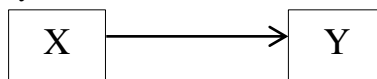
f) Ciptakan kerja kelompok dan persaingan

Persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, misalkan rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian pertentangan.²⁴

Semua upaya motivasi belajar tersebut sangat berguna bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif, apabila guru tepat dalam menggunakan upaya-upaya motivasi belajar peserta didik.

Jenis dan Desain Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian kuantitatif asosiatif yang mengkaji dua variabel yakni, pengelolaan kelas sebagai variabel indeviden (variabel bebas) dan motivasi belajar peserta didik sebagai variabel devenden (variabel terikat). Adapun paradigma penelitian yang digunakan yaitu:



Keterangan:

X = Pengelolaan Kelas

Y = Motivasi Belajar Peserta Didik

Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di MTs YMPI Rappang Jl. Angkatan 66 No. 29 Rappang, kecamatan Panca Rijang, kabupaten Sidrap.

²³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 261-263.

²⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 166-168.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX pada MTs YMPI Rappang.

Tabel Populasi Kelas IX MTs YMPI Rappang

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
IX	85	95	180

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs YMPI Rappang

Jumlah keseluruhan peserta didik kelas IX di MTs YMPI Rappang adalah 180. Apa pun yang telah diteliti dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 64 peserta didik, ditentukan dengan *probability sampling*. Adapun rincian tabel sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel Data Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	IX	180	64

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan²⁵
2. Kuesioner (angket).²⁶ Angket penelitian ini akan dibagikan kepada responden kelas IX di MTs YMPI Rappang sebanyak 64 kuesioner. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk non tes yaitu berupa angket skala likert. Instrumen ini bersifat tertutup karena dalam angket sudah tersedia pilihan jawaban.

²⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

²⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 76.

3. Dokumentasi:²⁷ Mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen yang terdapat di MTs YMPI Rappang yang menjadi instrumen dari teknik dokumentasi ini adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang datanya dianggap valid.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, calon peneliti menggunakan instrument berupa observasi, angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Item Instrumen
Pengelolaan Kelas	Pengelolaan meja dan kursi	1, 2 & 3	3
	Pengelolaan alat-alat pengajaran	4, 5 & 6	3
	Penataan keindahan dan kebersihan kelas	7 & 8	2
	Pengelolaan kelompok	9, 10 & 11	3
	Sikap tanggap, menegur, membagi perhatian dan memberi penguatan	12, 13, 14 & 15	4
Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Item Instrumen
Motivasi Belajar Peserta Didik	Memberi angka dan penilaian	1 & 2	2
	Memberi hadiah dan pujian	3, 4 & 5	3
	Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik	6 & 7	2
	Mempejelas tujuan yang ingin dicapai	8 & 9	2
	Menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif	10, 11 & 12	3
	Menciptakan kerja kelompok dan persaingan	13, 14 & 15	3

Jenis angket digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala likert, dengan 15 pernyataan tentang pengelolaan kelas dan 15 pernyataan tentang motivasi belajar peserta didik. Masing-masing butuh pernyataan diikuti 4 alternatif jawaban, yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), jarang (J), Tidak Pernah (TD). Dengan *scoring* 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan.

²⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2009), h. 167.

1. Instrumen untuk dokumentasi adalah arsip, grafik, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian, data keadaan guru dan pegawai, data-data peserta didik dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel yakni variabel pengelolaan kelas (X) dan variabel motivasi belajar peserta didik (Y) untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dengan menggunakan program *SPSS Versi 21.0*.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Adapun kaidah pengujian uji normalitas dengan *Kolmogorof Smirno* sebagai berikut²⁸:

- a. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara D_{hitung} dan D_{tabel} . Jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program *SPSS Versi 21.0*. Jika probabilitas (*sig*) > 0.05 , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji linearitas Signifikansi Regresi

Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana.²⁹ Uji linieritas sebagai berikut.

- a. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data berpola linier. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak data berpola linier.
- b. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program *SPSS Versi 21.0*. Jika probabilitas *sig deviation linearity* > 0.05 , maka data berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05 , maka data tidak berpola linier.

²⁸Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

²⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 178.

Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis. Pada penelitian ini hipotesis yang dirumuskan akan diuji kebenarannya.

H_1 : Terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar .

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar .

Adapun rumus regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel Y.

Rumus korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus Regresi linear sederhana:

$$Y = a + b.X$$

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel pengelolaan kelas (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y).

Peneliti menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program *SPSS versi 21.0* untuk menguji item pernyataan tentang pengelolaan kelas (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y) dengan jumlah responden sebanyak 22 peserta didik. Dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan sebelum membagikan instrumen penelitian untuk mengetahui item setiap pernyataan dapat dipercaya.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	12

Sumber Data: Output program SPSS 21.2018

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas intrumen variabel X (pengelolaan kelas) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.869 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan dinyatakan *reliable*.

Tabel Relibilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	10

Berdasarkan table di atas, reliabilitas instrumen variabel Y (motivasi belajar peserta didik) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.812 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan dinyatakan *reliable*.

Pengelolaan Kelas (X)

Data yang diperoleh untuk variabel pengelolaan kelas (X) menunjukkan skor yang berada antara 21 sampai dengan 46. Dengan menghasilkan mean sebesar 37.14, median sebesar 38, modus 38, standar deviasi sebesar 6.050, dan varians sebesar 36.599, diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 38 yang memiliki frekuensi 9 (14.1 %), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 26, 27, 32, 33, 34 dan 44 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.6%), jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor pengelolaan kelas yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 21 responden (32.70%), sementara yang berada pada skor rata-rata sebanyak 6 responden (9.40%), dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 37 responden (57.90%).

Skor variabel pengelolaan kelas adalah 2377. Sementara itu, skor ideal untuk pengelolaan kelas adalah $4 \times 12 \times 64 = 3072$ (4 = skor tertinggi tiap item, 12 = jumlah butir instrumen, dan 64 = jumlah responden). Dengan demikian, pengelolaan kelas yang ditampilkan adalah $2377 : 3072 = 0.774$ atau 77.4% dari kriteria yang ditetapkan termasuk dalam kategori baik.

Motivasi Belajar

Data yang diperoleh untuk variabel motivasi belajar peserta didik (Y) menunjukkan skor yang berada antara 24 sampai dengan 40. Dengan menghasilkan mean sebesar 34.17, median sebesar 35, modus 38, standar deviasi sebesar 4.435, dan varians sebesar 19.668.

Berdasarkan diagram, diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 38 yang memiliki frekuensi 11 (17.2 %), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 27 memiliki frekuensi 1 (1.6%), data pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor motivasi belajar peserta didik yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 23 responden (35.90%), sementara yang berada pada skor rata-rata sebanyak 5 responden (7.80%), dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 36 responden (56.30%).

Skor total variabel motivasi belajar peserta didik adalah 2187. Sementara itu, skor ideal untuk motivasi belajar adalah $4 \times 10 \times 64 = 2560$ (4 = skor tertinggi tiap item, 10 = jumlah butir instrumen, dan 64 = jumlah responden). Dengan demikian,

nilai motivasi belajar yang ditampilkan adalah $2187 : 2560 = 0.854$ atau 85.4% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori baik.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas Data

Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorof Smirno* dengan menggunakan IMB Statistik SPSS 21.³⁰ Peneliti menggunakan *program SPSS versi 2.1* dengan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

Uji Linearitas

Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data selanjutnya.³¹ Uji F menggunakan aplikasi *program SPSS versi 21*.

Terlihat dari tabel di atas, diperoleh nilai hitung signifikansi hubungan antara variabel pengelolaan kelas (X) dengan variabel motivasi belajar (Y) yaitu $0.146 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berpola linier pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Pengujian Hipotesis

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh $r_{hitung} = 0.767 \geq r_{tabel} = 0.244$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima, Koefisien korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0.767, kemudian dikuadratkan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan peserta didik kelas IX di MTs YMPI Rappang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

³⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

³¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

1. Pengelolaan kelas di kelas IX MTs YMPI Rappang termasuk dalam kategori baik dengan angka persentasi yaitu 77.4% dari kriterium yang ditetapkan.
2. Motivasi belajar peserta didik termasuk dalam kategori baik dengan angka persentasi yaitu 85.4% dari kriterium yang ditetapkan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , menunjukkan hasil perhitungan secara manual $t_{hitung} = 9.406 > t_{tabel} = 1.998$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dalam persamaan linear sederhana ($13.22 + 0.564 x$) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.564 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal menjelaskan bahwa pengelolaan kelas (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik (Y). Selain itu dari output nilai R Square atau r^2 diperoleh 0.564. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik (Y) sebesar 56.4%, sedangkan 43.6 % motivasi belajar peserta didik di MTs YMPI Rappang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Asril, Zainal, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* Cet. VII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Ellise, Rothstein Fisch Carrie and Trumbull, *Managing Diverse Classroom: How to Build on Students' Cultural Strengths* (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2008).
- Gandhi HW, Teguh Wanngsa, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar* Cet. IX; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

- Ismawati, Esti, *Perencanaan Pengajaran Bahasa Langkah Menuju Guru Berkompeten dan Profesional*, Cet. II; Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Khorida, Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam Paud*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Littlewood, William T. *Foreign and second language Learning*, New York: Cambridge University Press, 1984
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2009.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* Jakarta: Quantum Teaching, 2005..
- Sanjaya, Wina *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Cet. I*; Jakarta: Kencana, 2008.
- Siregar, Syofian *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*,
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Cet. XIV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002